

Analisis Risiko Pada UMKM Hobby Donut & Bakery Menggunakan Metode *Business Impact Analysis* (BIA)

Michell Patricia¹, Fatmala Fahsy², Prasis Damai Nursyam Hamijaya³.

Institut Teknologi Kalimantan^{1,2,3}

20221073@student.itk.ac.id¹, 20221040@student.itk.ac.id², prasis.damai@lecturer.itk.ac.id³.

Abstrak

UMKM di bidang kuliner seperti Hobby Donut & Bakery menghadapi berbagai risiko yang dapat mengganggu kelangsungan usaha, mulai dari risiko operasional, kualitas produk, hingga gangguan pada peralatan utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko utama yang dihadapi oleh Hobby Donut & Bakery serta mengevaluasi dampaknya terhadap aspek keuangan, operasional, reputasi, dan hukum. Metode yang digunakan adalah analisis dampak bisnis dengan pendekatan kualitatif melalui observasi dan wawancara terstruktur kepada pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerusakan oven dan kegagalan kualitas produk merupakan risiko dengan dampak paling besar, berpotensi menyebabkan kerugian finansial, penurunan reputasi, dan gangguan operasional yang signifikan. Selain itu, risiko keterlambatan pengiriman dan kendala pembayaran juga ditemukan namun berdampak lebih rendah. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan strategi mitigasi yang terfokus pada perawatan peralatan dan pengawasan kualitas produk, serta perlunya peningkatan kompetensi sumber daya manusia untuk meminimalkan risiko dan menjaga keberlanjutan usaha.

Kata kunci: Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Manajemen Risiko, *Business Impact Analysis* (BIA), Analisis Risiko, Bakery, Dampak Bisnis.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun demikian, UMKM juga merupakan sektor yang paling rentan terhadap berbagai jenis risiko, baik dari sisi internal maupun eksternal, seperti perubahan pasar, fluktuasi harga bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia, hingga bencana alam dan peristiwa politik (Caca et al., 2022; Mhayugiastiwi et al., 2024). Hal ini terutama dirasakan oleh pelaku UMKM di sektor kuliner, seperti Hobby Donut & Bakery, yang menghadapi persaingan pasar yang tinggi dan ekspektasi konsumen yang terus berubah.

Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang efektif menjadi sangat krusial untuk memastikan keberlanjutan dan perkembangan UMKM (Astuti & Rosita, 2024; Soni Santana, 2023). Manajemen risiko bisnis merupakan suatu proses sistematis yang meliputi identifikasi, evaluasi, dan pengendalian risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks UMKM, manajemen risiko perlu disesuaikan dengan karakteristik usaha yang memiliki keterbatasan sumber daya serta kapasitas manajerial yang terbatas (Hopkin, 2018; Purba, 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko secara komprehensif adalah *Business Impact Analysis* (BIA). Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi fungsi-fungsi kritis dalam operasional bisnis serta menilai dampak dari gangguan terhadap fungsi-fungsi tersebut (Kaplan & Mikes, 2012; COSO ERM Framework, 2017). Penerapan BIA pada UMKM Hobby Donut & Bakery diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai risiko utama yang dihadapi serta dampaknya terhadap kelangsungan usaha. Dengan demikian, UMKM dapat merancang strategi mitigasi risiko yang tepat dan meningkatkan daya saing di pasar yang semakin kompetitif (Octavera et al., 2025; Mhayugiastiwi et al., 2024).

Selain itu, transformasi digital dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan risiko pada UMKM, karena dapat memperkuat

sistem pengendalian internal serta mempercepat adaptasi terhadap dinamika lingkungan bisnis (Astuti & Rosita, 2024; Mhayugiastiwi et al., 2024). Pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan juga sangat mendukung UMKM dalam mengimplementasikan manajemen risiko secara efektif dan berkelanjutan (Trihastuti et al., 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan komponen penting perekonomian Indonesia karena kontribusinya yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong produktivitas terkait pekerjaan, dan memperkuat perekonomian negara. UMKM mencakup berbagai sektor bisnis di seluruh Indonesia, termasuk perdagangan, manufaktur, kerajinan, dan industri kreatif. Kontribusi dari sejumlah besar bisnis dan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan krisis ekonomi, seperti pandemi COVID-19, patut diperhatikan (Adibrata et al., 2022). Namun, UMKM juga menghadapi banyak tantangan, seperti kurangnya akses ke teknologi, modalitas, pemasaran digital, dan nasihat keuangan yang baik (Trihastuti et al., 2023). Selain itu, potensi UMKM yang sangat besar terus dikembangkan melalui strategi digitalisasi dan SDM sehingga dapat berkembang pesat di era industri 4.0. Bagi UMKM, transformasi digital penting untuk meningkatkan pangsa pasar, efisiensi, dan kesadaran global (Astuti & Rosita, 2024). Oleh karena itu penguatan ekosistem UMKM melalui kebijakan, pelatihan, dan kolaborasi lintas sektor sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Mhayugiastiwi et al., 2024).

Risiko

Risiko bisnis adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa atau kondisi yang dapat menghambat kemampuan perusahaan untuk berhasil dan mencapai tujuannya. Risiko ini dapat timbul dari berbagai faktor, seperti faktor internal (kegagalan operasional, manajemen yang buruk) atau faktor eksternal (perubahan peraturan, turbulensi pasar, bencana alam). Dalam praktiknya, risiko bisnis dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, seperti risiko operasional, keuangan, strategis, dan pasar. Misalnya, dalam industri perikanan, cuaca dan tangkapan hasil merupakan risiko utama yang dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan jika tidak ditangani dengan benar (Yulianti et al., 2020). Selain itu, risiko dapat timbul dalam kegiatan produksi dan rantai pasok, seperti halnya perusahaan manufaktur yang menghadapi berbagai risiko dari proses produksi, distribusi, pengembalian, dan perencanaan (Ginianti & Rukmi, 2022).

Banyak metode yang telah dikembangkan untuk mengatasi risiko ini, namun salah satu yang paling efektif adalah kerangka *House of Risk* (HOR) yang efektif dalam mengidentifikasi risiko dan menerapkan strategi mitigasi yang tepat (Kurniadi et al., 2023). Dalam konteks pasar, analisis politik seperti Pemilu dapat menciptakan risiko spesifik yang mempengaruhi volatilitas pasar dan perilaku investor (Caca et al., 2022). Di sektor perbankan, manajemen risiko sangat dipengaruhi oleh operasi bisnis, khususnya risiko operasional yang mempengaruhi pengembalian aset (ROA) perusahaan (Octavera et al., 2025). Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan strategi manajemen risiko yang komprehensif sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan keberlangsungan bisnis di tengah ketidakpastian.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola ancaman yang mungkin dihadapi perusahaan di masa depan (Soni Santana, 2023). Ini dapat dicapai dengan berbagai metode dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menganalisis risiko, mengembangkan strategi dampak, dan mengamati situasi (Korechikov, 2021). Untuk meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan, tujuan manajemen risiko biasanya digunakan untuk mengantisipasi dan mempertimbangkan berbagai informasi untuk mencegah dan mengendalikan risiko yang dihadapi (Sari, Hanum, & Rahmayati, 2022).. Oleh

karena itu, manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai prosedur sistematis dan logis untuk menangani risiko, yang mencakup pengarahannya, identifikasi, pemantauan, penetapan solusi, pelaporan, dan pengelolaan organisasi saat menghadapi risiko (Mudrika Berliana As Sajjad, 2020).

Tahapan dalam manajemen risiko berdasarkan ISO 31000:2018 terdiri dari beberapa langkah sistematis yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko secara efektif. Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan tahapan ini sangat relevan untuk memastikan bahwa setiap risiko yang dihadapi dapat dikenali dengan baik dan dikelola secara efektif. Proses ini mencakup enam tahapan utama, yaitu:

- Tahapan Pertama (Komunikasi dan Konsultasi), yang melibatkan dialog dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk memastikan persepsi risiko yang holistik. Menurut Purba (2020), tahap ini kritis untuk membangun transparansi dan memastikan semua pihak memahami konteks risiko.
- Tahapan Kedua, (Menetapkan Konteks), dimana organisasi menentukan lingkungan internal/eksternal, tujuan, dan kriteria risiko. Hopkin (2018) menekankan bahwa konteks yang jelas membantu mengidentifikasi batasan dan peluang risiko secara akurat.
- Tahapan Ketiga, (Identifikasi Risiko), yaitu proses menemukan risiko potensial yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Menurut COSO ERM Framework (2017), teknik seperti *brainstorming*, wawancara, dan analisis historis sering digunakan di sini.
- Tahapan Keempat, (Analisis Risiko), yang mengevaluasi tingkat risiko berdasarkan dampak dan kemungkinan terjadinya. Ahli seperti Kaplan dan Mikes (2012) membedakan analisis kualitatif (skala prioritas) dan kuantitatif (simulasi statistik).
- Tahapan Kelima, (Evaluasi Risiko), membandingkan hasil analisis dengan kriteria risiko untuk menentukan apakah risiko dapat diterima atau perlu penanganan. Menurut Purdy (2010), evaluasi ini menjadi dasar pengambilan keputusan strategis.
- Tahapan Keenam, (Penanganan Risiko), meliputi mitigasi, transfer, penghindaran, atau penerimaan risiko. Menurut Hubbard (2009), pendekatan ini harus seimbang antara biaya dan efektivitas.

Analisis Risiko

Tabel 1. Matriks Peta Risiko

Tingkat Kemungkinan Terjadi	Tingkat Kriteria Konsekuensi				
	Sangat Kecil	Kecil	Sedang	Besar	Sangat Besar
Sangat Sering	S(5)	S(10)	T(15)	T(20)	T(25)
Sering	R(4)	S(8)	S(12)	T(16)	T(20)
Mungkin	R(3)	S(6)	S(9)	S(12)	T(15)
Jarang	R(2)	R(4)	S(6)	S(8)	S(10)
Sangat Jarang	R(1)	R(2)	R(3)	R(4)	S(5)

Keterangan:

- (T) Risiko Tinggi : 15 - 25
- (S) Risiko Sedang : 6 - 14
- (R) Risiko Rendah : 1 - 5

Tabel 2. Parameter Kriteria Frekuensi

1	Sangat Jarang	Bisa terjadi beberapa kali dalam 1 tahun
2	Jarang	Bisa terjadi beberapa kali dalam 6 bulan
3	Mungkin	Bisa terjadi beberapa kali 3 bulan
4	Sering	Bisa terjadi beberapa kali dalam 1 bulan
5	Sangat Sering	Bisa terjadi beberapa kali dalam 1 minggu

Tabel 3. Parameter RTO & MAO

1	Sangat Sebentar	0 - 6 Jam
2	Sebentar	1 Hari
3	Netral	2 - 6 Hari
4	Lama	1 - 3 Minggu
5	Sangat Lama	1 Bulan

METODE

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Penulis melakukan penelitian pada usaha “Hobby Donut & Bakery” yang berada di Perumahan Graha Indah, Kel. Graha Indah, Kec. Balikpapan Utara, Kota Balikpapan.

Data primer dan sekunder adalah sumber data dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah dasar dari semua metode pengumpulan data, terutama dalam bidang ilmu sosial dan perilaku manusia (Hasanah, 2017). Salah satu cara pengumpulan data adalah wawancara, yang digunakan untuk mengetahui masalah yang akan diteliti dan memahami lebih lanjut tentang jumlah responden yang sedikit atau kecil. Sugiyono (2013) Pertanyaan diajukan kepada narasumber atau pihak terkait untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi, serta mengumpulkan informasi yang relevan. Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan mendalam dan menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, dimana peneliti telah merancang instrumen penelitian berupa kumpulan pertanyaan yang disusun untuk informasi yang akan diperoleh. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui hasil penelitian, artikel ilmiah, publikasi, dan dokumen yang terkait dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Risiko

Hobby Donut & Bakery merupakan usaha mikro kecil menengah yang berdiri sekitar 2 tahun lalu di bulan Juni 2021. Hobby Donut & Bakery merupakan usaha yang berlokasi di kota Balikpapan dan menjalankan usaha ini dari rumah yang berlokasi di Graha Indah. Dalam menjalankan usahanya, tentunya Hobby Donut & Bakery menghadapi berbagai risiko. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pemilik usaha telah diidentifikasi terdapat beberapa risiko yang terjadi pada usaha Hobby Donut & Bakery meliputi risiko operasional, risiko sumber daya manusia, risiko persaingan, dan risiko pasar (selera konsumen).

Pada penelitian ini kami menggunakan metode *Business Impact Analysis*, penulis berfokus pada dampak keuangan, dampak kualitas atau layanan produk, dampak operasional, dampak reputasi, dan dampak keamanan pangan, hukum/perizinan dan yang dihadapi oleh Hobby Donut & Bakery. Identifikasi risiko dilakukan berdasarkan matriks risiko dengan menentukan Dampak, Parameter Kriteria frekuensi, Parameter RTO & MAO, dari masing – masing risiko.

Parameter Kriteria frekuensi terjadi dibagi menjadi Sangat Jarang, Mungkin, Sering, Sangat Sering, dan Sangat Besar. Sedangkan Parameter RTO & MAO dibagi menjadi Sangat Sebentar, Sebentar, Netral, Lama, dan Sangat Lama.

Tabel 4. Penilaian Risiko - Analisis Risiko

Proses Bisnis	Risiko	Dampak					Potensi Frekuensi Gangguan	RTO	MAO	Skor Total	Rank
		Keuangan	Kualitas Pelayanan	Hukum/ Perjanjian	Reputasi	Operasional					
1	Kerusakan Oven	Rp3-5 juta (5)	-	-	Banyak ulasan negatif 5-10 pelanggan berdampak beralih ke kompetitor. (4)	Gangguan Kerusakan Sangat Besar peralatan utama oven mati total selama 1 minggu. (5)	Sangat Jarang : 1 (1-2 kali Per Tahun)	5 Hari (3)	1 Bulan (5)	1.500	2
2	Telat pembelian bahan baku	Rp500 ribu-1 juta (3)	Terdapat penurunan kualitas produk minor (misalnya terdapat beberapa roti 1-3 kurang lembut). (2)	-	Ulasan negatif 3-5 pelanggan yang bisa saja muncul di media sosial yang menyebabkan mulai adanya komplain publik. (3)	Gangguan operasional sedang bahan baku tidak tersedia di toko langganan 4-6 Jam. (3)	Sering : 4 (3 kali Sebulan)	4 Jam (1)	6 Jam (1)	216	3
3	Kendala pembayaran menggunakan QR	Rp0-200 ribu (1)	-	Teguran lisan.berupa saran dan masukan dari pelanggan atau dari petugas (2)	-	-	Sering : 2 (Dalam sebulan bisa terjadi beberapa kali)	2 Jam (1)	1 Hari (2)	8	5

4	Kualitas produk tidak layak atau terjadi kegagalan	Rp3-5 juta (5)	-	Sanksi Administratif, seperti denda, pembekuan izin sementara atau perintah tutup sebagian produk.(4)	Ulasan negatif di media sosial berdampak tutupnya outlet karena rusaknya nama baik bakery yang membuat pelanggan tidak percaya lagi. (5)	-	Sangat Jarang : 1 (< 1 kali per 5 tahun)	1 Minggu (4)	2 Minggu (4)	1.600	1
5	Keterlambatan dalam pengantaran produk	Rp200-500 ribu (2)	-	-	Ulasan Negatif dari 1-2 pelanggan tapi tidak berdampak signifikan biasanya tidak viral dan bisa ditangani cepat. (2)	Gangguan Operasional kecil keterlambatan produksi 1-2 jam karena perubahan cuaca. (2)	Mungkin : 3 (dalam 3 bulan bisa terjadi beberapa kali)	6 Jam (1)	1 Hari (2)	48	4

Penilaian Risiko

Berdasarkan hasil pengklasifikasian risiko pada tabel diatas dapat dilihat risiko bahwa Hobby Donut & Bakery menghadapi berbagai jenis risiko yang terjadi pada risiko operasional risiko operasional, risiko sumber daya manusia, risiko persaingan, dan risiko pasar pada Hobby Donut & Bakery. Dalam risiko ini bisa berdampak besar pada usaha Hobby Donut & Bakery. Dalam identifikasi risiko tersebut, selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap risiko usaha Hobby Donut & Bakery dengan menggunakan Peta risiko *Likelihood-Impact*. Dengan menggunakan matriks ini membantu dalam melakukan evaluasi risiko dengan berdasarkan tingkat frekuensi dan tingkat konsekuensi risiko. Dalam Peta Risiko ini menggambarkan 3 pembagian warna, yaitu hijau menyatakan tingkat risiko rendah, warna kuning menyatakan tingkat risiko sedang, warna merah menyatakan tingkat risiko tinggi.

Tabel 5. Hasil Matriks Peta Risiko

Tingkat Kemungkinan Terjadi	Tingkat Kriteria Konsekuensi				
	Sangat Kecil	Kecil	Sedang	Besar	Sangat Besar
Sangat Sering (5)	S(5) (Risiko 1)	S(10)	T(15)	T(20)	T(25) (Risiko 4)
Sering (4)	R(4)	S(8)	S(12)	T(16)	T(20)
Mungkin (3)	R(3)	S(6)	S(9)	S(12) (Risiko 2)	T(15)
Jarang (2)	R(2)	R(4)	S(6) (Risiko 5)	S(8)	S(10)
Sangat Jarang (1)	R(1)	R(2)	R(3)	R(4) (Risiko 3)	S(5)

Pada tabel hasil matriks peta risiko dijelaskan bahwa tingkatan yang ada di sesuaikan dengan kemampuan dari Hobby Donut & Bakery untuk dapat menangani risikonya, pada hal ini batas ambang risiko dari bisnis yaitu 1 - 6 dan di atas garis toleransi merupakan risiko yang masih sulit ditangani oleh Hobby Donut & Bakery yaitu dari 8 - 25.

Risiko peringkat pertama adalah kegagalan atau ketidaksesuaian kualitas produk. Risiko ini meskipun jarang terjadi, memiliki dampak yang sangat besar terhadap bisnis. Jika terjadi, kerugian finansial bisa mencapai 3-5 juta rupiah, disertai potensi sanksi administratif seperti denda atau pembekuan izin, serta perintah penutupan sebagian produksi. Selain itu, dampak reputasi sangat signifikan karena dapat menimbulkan ulasan negatif di media sosial yang berujung pada penurunan kepercayaan pelanggan dan kemungkinan tutupnya outlet. Risiko ini juga memiliki tingkat gangguan operasional yang tinggi dengan kebutuhan pemulihan waktu cukup panjang, sehingga menjadikannya sebagai risiko paling kritis dalam bisnis.

Risiko peringkat kedua adalah kerusakan oven sebagai alat utama produksi. Meskipun frekuensi kejadiannya tergolong sangat jarang, dampaknya besar karena dapat menghambat seluruh proses produksi. Kerugian finansial bisa mencapai 3-5 juta rupiah dan pelanggan yang kecewa akibat keterlambatan produksi bisa beralih ke kompetitor. Gangguan ini juga berdampak pada reputasi, terutama jika terjadi lebih dari satu kali dalam waktu dekat. Kebutuhan waktu pemulihan yang panjang semakin memperkuat tingginya risiko ini dalam operasional usaha.

Risiko peringkat ketiga berkaitan dengan keterlambatan pembelian bahan baku. Risiko ini terjadi cukup sering, dengan dampak finansial tergolong sedang yaitu sekitar 500 ribu hingga 1 juta rupiah. Walau dampaknya tidak seberat risiko sebelumnya, keterlambatan bahan baku berdampak langsung terhadap kelancaran produksi, kualitas produk, serta berpotensi

menurunkan kepuasan pelanggan akibat kualitas produk yang tidak maksimal. Selain itu, reputasi usaha juga dapat terganggu karena munculnya beberapa ulasan negatif di media sosial.

Risiko peringkat keempat adalah keterlambatan dalam pengantaran produk. Risiko ini dapat terjadi beberapa kali dalam beberapa bulan, meskipun dampaknya secara umum tergolong kecil. Kerugian finansial hanya sekitar 200 ribu hingga 500 ribu rupiah, dan ulasan negatif yang muncul di media sosial masih dalam skala kecil. Namun tetap perlu diwaspadai karena apabila terjadi berulang, dapat mempengaruhi kepercayaan pelanggan, terutama yang memesan untuk acara penting dengan waktu pengantaran yang ketat.

Risiko peringkat kelima berkaitan dengan kendala pembayaran menggunakan QR. Meskipun nilainya termasuk kecil dan dapat diatasi dengan cepat, gangguan ini tetap memiliki potensi untuk mengganggu transaksi harian. Kerugian finansial yang ditimbulkan hanya berkisar antara 0 hingga 200 ribu rupiah, dan dampak reputasinya sangat rendah. Meski begitu, penting untuk menyediakan alternatif metode pembayaran agar layanan kepada pelanggan tetap optimal saat terjadi gangguan sistem.

Pengendalian Risiko

Pengendalian untuk mengurangi risiko kegagalan atau ketidaksesuaian kualitas produk, langkah utama yang bisa dilakukan adalah menerapkan standar operasional prosedur (SOP) yang ketat dalam setiap tahapan produksi. Selain itu, penting untuk melakukan pelatihan berkala kepada tim produksi, termasuk tenaga kerja tambahan, agar memahami standar kualitas yang diharapkan. Pengawasan mutu juga harus diperketat, misalnya dengan melakukan pengecekan akhir sebelum produk dikirimkan. Sebagai langkah mitigasi tambahan, dapat disiapkan sistem *quality control* cadangan atau audit internal mingguan untuk mendeteksi potensi kesalahan sejak dini.

Dalam menghadapi risiko kerusakan oven, sebaiknya dilakukan perawatan rutin dan pemeriksaan berkala terhadap peralatan utama produksi. Mempunyai peralatan cadangan, walaupun dengan kapasitas lebih kecil, juga dapat membantu menjaga kelangsungan produksi sementara waktu. Jika memungkinkan, bekerja sama dengan teknisi yang siap dipanggil kapan pun sangat penting agar perbaikan bisa dilakukan secepat mungkin. Di sisi lain, pencatatan kondisi alat dan log pemeliharaan dapat membantu mendeteksi tanda-tanda kerusakan sejak dini dan mencegah kerusakan total.

Untuk risiko keterlambatan pembelian bahan baku, solusi utamanya adalah dengan merancang sistem manajemen persediaan yang lebih efisien, seperti penggunaan aplikasi stok digital sederhana untuk mencatat keluar-masuknya bahan. Selain itu, menjalin kerja sama dengan lebih dari satu pemasok bahan baku sangat dianjurkan untuk menghindari ketergantungan pada satu pihak. Jadwal pembelian bahan sebaiknya dibuat secara rutin dan disesuaikan dengan tren pesanan, serta disiapkan stok darurat minimal untuk satu minggu produksi agar operasional tetap berjalan lancar jika terjadi keterlambatan.

Dalam menangani risiko keterlambatan pengantaran produk, disarankan untuk membuat sistem pengiriman yang fleksibel namun terjadwal, dengan buffer waktu yang cukup antara produksi dan pengiriman. Menggunakan jasa kurir atau mitra pengantaran yang terpercaya serta memiliki alternatif pengantar cadangan (misalnya keluarga atau rekan terlatih) juga penting untuk menghindari keterlambatan. Selain itu, mengantisipasi kondisi cuaca atau lalu lintas dengan memperbarui informasi pengiriman secara real-time kepada pelanggan dapat meningkatkan kepercayaan meskipun terjadi keterlambatan kecil.

Untuk risiko kendala pembayaran QR, solusinya adalah menyediakan berbagai macam metode pembayaran alternatif seperti transfer bank, *e-wallet* lain, atau bahkan pembayaran tunai. Informasi metode pembayaran sebaiknya disampaikan sejak awal kepada pelanggan agar mereka siap dengan pilihan cadangan. Selain itu, melakukan uji coba sistem pembayaran secara rutin, khususnya saat jam sibuk, dapat membantu mengantisipasi gangguan teknis. Jika

memungkinkan, bekerja sama langsung dengan penyedia layanan pembayaran digital juga dapat mempercepat proses penanganan gangguan jika sewaktu-waktu terjadi.

KESIMPULAN

Laporan ini menganalisis risiko bisnis yang dihadapi oleh UMKM Hobby Donut & Bakery dengan menggunakan metode *Business Impact Analysis* (BIA). Risiko-risiko yang diidentifikasi mencakup berbagai aspek operasional, mulai dari kualitas produk yang tidak layak, kerusakan oven, keterlambatan pembelian bahan baku, keterlambatan pengantaran produk, hingga kendala pembayaran menggunakan QR. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa risiko terbesar yang dapat mengancam bisnis ini adalah kegagalan dalam menjaga kualitas produk. Jika terjadi, risiko ini dapat menyebabkan kerugian finansial hingga 5 juta rupiah, mendapatkan sanksi administratif seperti denda atau pembekuan izin usaha, serta menurunkan reputasi bisnis secara signifikan. Dampak ini semakin besar jika pelanggan mengalami kekecewaan yang dapat berujung pada ulasan negatif di media sosial, menyebabkan kehilangan pelanggan dan menurunkan kepercayaan pasar terhadap produk yang dijual.

Selain itu, risiko kerusakan oven juga menjadi ancaman serius karena alat ini merupakan komponen utama dalam proses produksi. Jika oven mengalami kerusakan total, produksi dapat terhenti selama satu minggu, yang berarti tidak adanya pemasukan dan berkurangnya stok produk untuk dijual. Hal ini juga berdampak pada kepuasan pelanggan, terutama bagi mereka yang telah melakukan pemesanan sebelumnya. Sementara itu, keterlambatan dalam pembelian bahan baku sering terjadi, dengan frekuensi sekitar tiga kali dalam sebulan. Risiko ini menyebabkan gangguan produksi yang dapat berdampak pada penurunan kualitas produk dan keterlambatan pemenuhan pesanan pelanggan.

Dalam aspek logistik, keterlambatan pengantaran produk juga menjadi perhatian, meskipun dampaknya relatif lebih kecil dibandingkan risiko lainnya. Keterlambatan ini bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi cuaca atau kendala dalam pengelolaan sistem pengiriman. Jika terjadi berulang kali, hal ini dapat berpengaruh pada kepuasan pelanggan dan berisiko mengurangi loyalitas mereka terhadap produk. Kendala pembayaran menggunakan QR juga menjadi risiko yang cukup sering terjadi, meskipun dampaknya tidak terlalu besar. Gangguan sistem pembayaran dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi pelanggan, terutama bagi mereka yang tidak membawa uang tunai sebagai alternatif pembayaran.

Berdasarkan analisis tersebut, beberapa strategi mitigasi yang dapat diterapkan untuk mengurangi dampak risiko antara lain adalah menerapkan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang lebih ketat untuk menjaga kualitas produk, perawatan rutin peralatan produksi, manajemen stok bahan baku yang lebih efisien, serta sistem pengiriman yang terstruktur. Selain itu, bisnis ini disarankan untuk menyediakan metode pembayaran alternatif guna mengantisipasi kendala transaksi digital. Dengan penerapan strategi yang tepat, UMKM Hobby Donut & Bakery dapat meningkatkan ketahanan bisnis serta menjaga stabilitas operasional dan kepercayaan pelanggan di tengah persaingan industri kuliner.

SARAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil analisis risiko pada UMKM Hobby Donut & Bakery menggunakan metode *Business Impact Analysis* (BIA), disarankan agar pengelola UMKM lebih fokus dalam mengelola risiko yang memiliki dampak signifikan, terutama risiko kualitas produk dan kerusakan peralatan utama seperti oven. Penguatan sistem pemeliharaan peralatan dan pengawasan kualitas produk secara berkala sangat diperlukan untuk meminimalkan gangguan operasional dan menjaga reputasi usaha. Selain itu, UMKM perlu meningkatkan pelatihan dan kompetensi sumber daya manusia dalam menghadapi risiko operasional dan pemasaran, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi digital untuk mendukung manajemen risiko dan efisiensi bisnis. Pendampingan berkelanjutan dari pihak terkait seperti inkubator bisnis dan

lembaga pemerintah juga sangat dianjurkan agar UMKM dapat terus beradaptasi dengan dinamika pasar dan memperkuat daya saing. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada pemilik UMKM Hobby Donut & Bakery yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang sangat berharga. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing kami, Prasis Damai Nursyam Hamijaya, S.P., M.M., dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan, masukan, dan motivasi selama proses penulisan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan manajemen risiko pada UMKM dan menjadi kontribusi positif bagi dunia usaha di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibrata, S., Pratiwi, A., Jesiska, A., Aulia, A., Animah, A., Purnamasari, A., Angelia, F., Rani, I. S., & Anggraini, N. (2022). Implementasi blue economy dengan pendampingan pembuatan buku profil UMKM produk olahan perikanan Desa Batu Belubang, Bangka Belitung. *Indonesia Berdaya*.
- Astuti, E., & Rosita, R. (2024). Pentingnya transformasi digital UMKM dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 2(4). Mhayugiastiwi, F., Y. Kornelius, N. P. E. Rossanty, and M. A. Murad. "Pelatihan Peningkatan Kompetensi SDM dalam Menjalankan Usaha pada UMKM Binaan Inkubator Bisnis." *Sasambo: Jurnal Abdimas* 6, no. 3 (2024): 659-669.
- Caca, Caca, Gunardi Gunardi, Priatna Kesumah, Hadi Juwanda, and Paris Jundi. "Dampak Peristiwa Politik (Pemilu) Terhadap Risiko Harga Pasar Modal Indonesia." *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi: EMBA* 1, no. 1 (2022): 1-6.
- COSO ERM Framework. (2017). Enterprise Risk Management—Integrating with Strategy and Performance. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Ginianti, Ayu Zeka, and Hendang Setyo Rukmi. "Usulan Strategi Mitigasi Risiko Aktivitas Proses Bisnis Dengan Menggunakan Metode House of Risk Di PT. Coppal." *Rekayasa Hijau: Jurnal Teknologi Ramah Lingkungan* 6, no. 1 (2022): 34-44.
- Hasanah, H. (2017). Teknik -Teknik Observasi. *Jurnal at-Taquadum*, 8(1), 21 -46.
- Hopkin, P. (2018). *Fundamentals of risk management: Understanding, evaluating and implementing effective risk management*. Kogan Page.
- Hubbard, D. W. (2009). *The failure of risk management: Why it's broken and how to fix it*. John Wiley & Sons.
- Kaplan, R. S., & Mikes, A. (2012, June). Managing risks: A new framework. *Harvard Business Review*, 90(6), 48–60.
- Korechikov, Y. V. (2021). Institutional Support Of The Competitive Educational Environment. *Journal Of Regional And International Competitiveness*, 2, 48-54.
- Kurniadi, Shelina Putri, Pudji Astuti, and Dadang Surjasa. "Model Mitigasi Risiko Pada Proses Bisnis Order Fulfilment di PT ABC." *JURNAL TEKNIK INDUSTRI* 13, no. 2 (2023): 145-151.
- Mhayugiastiwi, F., Kornelius, Y., Rossanty, N. P. E., & Murad, M. A. (2024). Pelatihan peningkatan kompetensi SDM dalam menjalankan usaha pada UMKM binaan inkubator bisnis. *Sasambo: Jurnal Abdimas*, 6(3).
- MudrikaBerliana AsSajjad, S. D. (2020). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO BISNIS (Studi at CuankiAsoy Jember). *JurnalAkuntansi Universitas Jember*, 53-54.
- Octavera, Sari, Febri Rahadi, and Alam Nasyrah. "Praktek Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 27, no. 1 (2025): 83-94.
- Purba, P. (2020). *Manajemen risiko terpadu: Pendekatan komprehensif untuk keberlanjutan organisasi*.

- Purdy, G. (2010). A plain English guide to the COSO enterprise risk management framework. *Risk Management and Insurance Review*, 13(2), 227–248.
- Sari, M., Hanum, S., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Risiko dalam Penerapan Good Corporate Governance: Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akutansi*, 1540-1554.
- Soni Santana, I.K. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM TASIKMALAYA (STUDI KASUS UMKM MIE BASO SARIRASA 81). *Jurnal Bina Manajemen*, 63-65.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.
- Trihastuti, A., Pandin, M. Y., Ruskito, T. M., & Mardiono, V. E. P. (2023). Pendampingan akuntansi dan teknologi tepat guna (TTG) untuk UMKM krupuk pati Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. *Sasambo: Jurnal Abdimas*, 5(4).
- Yulianti, Febi, Ketut Sukiyono, and Satria Putra Utama. "Manajemen Risiko Usaha Penangkapan Ikan Laut Dengan Alat Tangkap Gillnet Di Pulau Baai, Kota Bengkulu." *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan* 6, no. 2 (2020): 133.